

PENGEMBANGAN DAN POTENSI SITUS ASTANA GEDE KAWALI

Gina Mardiana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh

E-mail : ginamardiani11@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi membawa atmosfer perubahan pada semua aspek kehidupan manusia terutama perubahan pola hubungan manusia, tadinya saling berjabat tangan saat bertransaksi, berhadapan-hadapan wajah (face to face) berubah drastis transaksi hanya cukup dengan sentuhan melalui layar hand phone, berkomunikasi tidak cukup mendengarkan suara tetapi bisa juga saling bertatapapan wajah melalui screen to screen, dengan dalih mudah dan efisien. Ini merupakan pertanda telah hadir era revolusi industri keempat atau industry 4.0. Kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi turut memberi warna tersendiri bagi perkembangan dunia usaha, sebab beberapa jenis industri telah menggunakan teknologi internet dalam proses produksinya tidak terkecuali industri dibidang pariwisata, cukup dengan mesin pencari google bertipe voice search atau aplikasi tertentu sudah bisa membantu untuk menemukan yang dibutuhkan, seperti hotel, travel, restoran, bahkan jarak tempuh suatu destinasi wisata, harga makan dan minuman dan lain sebagainya dapat ditemukan dengan cepat. Timbul kecemasan jika penerapan teknologi ini akan mereduksi manusia sebagai tenaga kerja, terlebih lagi tenaga kerja dalam bidang pariwisata.

Kata Kunci : *Perspektif, Sumber daya manusia Pariwisata*

ABSTRACT

The development of technology brings an atmosphere of change in all aspects of human life, especially changes in human relations patterns, formerly shaking hands when transacting, face to face changing dramatically enough transactions by touch through cellphone screens, communicating not enough listening voice but can also face each other face to face through screen to screen, with the pretext of easy and efficient. This is a sign that there has been a fourth industrial revolution era or industry 4.0. The progress of science in the field of technology also gives its own color for the development of the business world, because some types of industries have used internet technology in the production process, including the industry in tourism, with the google search engine type voice search or certain applications can help find what is needed, such as hotels, travel, restaurants, even the distance of a tourist destination, the price of food and drinks and so on can be found quickly. Anxiety arises if the application of this technology will reduce humans as labor, moreover the workforce in the field of tourism.

Keywords: *Perspective, Human Resources Tourism*

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat dikatakan sebagai industri yang semakin berkembang pesat. Hampir semua kota dan negara di dunia berlomba-lomba untuk mengembangkan obyek wisata mereka. Industri pariwisata dipandang memiliki prospek cerah dan

cukup menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan, antara lain menambah devisa negara, menambah pendapatan daerah, membuka lapangan kerja baru, dan menyejahterakan masyarakat sekitar. Menurut Pitana (2009), Wisata budaya digambarkan sebagai gerakan masyarakat untuk

memotivasi kecintaan terhadap budaya lokal, yang mencakup studi wisata, seni pertunjukan, wisata budaya, festival, kunjungan ke situs bersejarah dan monumen, adat-istiadat rakyat dan ziarah.

Objek wisata merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Indonesia mempunyai objek wisata yang cukup beragam mulai dari wisata sejarah seperti candi atau museum, wisata religi seperti makam atau tempat beribadah, wisata pendidikan atau edukasi, serta wisata alam seperti pantai atau pegunungan. Jawa Barat adalah salah satu wilayah yang mempunyai kekayaan alam yang memesona. Objek wisata di Jawa Barat cukup banyak diketahui masyarakat mulai dari wisata pantai, laut, pegunungan, cagar alam, air terjun juga wisata lainnya. Selain faktor kekayaan alam dan kebudayaan, keramah tamahan masyarakat Jawa Barat menjadi nilai tambah tersendiri.

Potensi objek wisata di setiap daerah berbeda-beda tergantung dari keadaan geografis dan kebudayaannya. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata tersebut.

METODE

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (inquiry), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Metode penelitian secara umum terbagi menjadi dua yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif, karena metode ini sangat sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situs Astana Gede adalah tinggalan arkeologis dari Kerajaan Galuh, terletak di Dusun Indrayasa, Desa Kawali, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desa Kawali yang merupakan bagian dari kawasan Ciamis Utara, 22 Km dari pusat Kota Ciamis kearah Cirebon. Secara astronomi, situs ini berada pada koordinat 070 11' 24.4" LS 1080 21' 45.9" BT, di ketinggian + 404 m dpl. Situs Astana Gede berada di kaki Gunung Sawal bagian timur, pada area hutan lindung seluas + 5 ha. Berdasarkan sebaran batuan di sekitar situs, bisa jadi luas situs ini lebih dari 5 ha. Di sebelah utara situs mengalir Sungai Cikadondong, sedangkan di sebelah selatan mengalir Sungai Cibulan yang mengalir dari barat ke timur. Tidak banyak yang tahu akan keberadaan situs bersejarah ini, di dalam situs ini terdapat beberapa tinggalan arkeologis seperti, prasasti, batu menhir, dan beberapa makam orang-orang penting pada masa Kerajaan Sunda Galuh. Menurut penelitian sebelumnya, sebagian prasasti yang ada di Situs Astana Gede saling berkaitan dengan prasasti yang berada di Bogor.

Konon dulunya di Kawali pernah berdiri suatu Kerajaan Sunda Galuh, dengan nama Keraton Surawisesa, dan Situs Astana Gede Kawali merupakan sebagian dari wilayah Keraton, namun untuk letak Keratonnya sampai saat ini belum ditemukan. Kerajaan Sunda Galuh dulunya terbagi menjadi dua yaitu, Galuh Pakuan dan Sunda Pakuan. Galuh pakuan terletak di daerah Kawali yang dipegang oleh Dewa Niskala, dan Sunda Pakuan terletak di Bogor yang dipegang oleh Susuk Tunggal, yang mana satu Bapak lain Ibu, dikarenakan masih satu keturunan terjadilah perselisihan paham, maka disatukan kembali oleh Prabu Siliwangi antara Galuh Pakuan dan Sunda Pakuan menjadi Pajajaran

Situs Astana Gede Kawali didalamnya terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah berupa prasasti, linggayoni, makam kuno, dan mata air Cikawali, di Situs Astana Gede Kawali secara keseluruhan terdapat 6 prasasti, mata air Cikawali dulunya digunakan untuk pemandian keluarga Keraton, namun sekarang mata air Cikawali diperuntukan bagi para peziarah dan dianjurkan

untuk peziarah melakukan bersih-bersih terlebih dahulu di mata air Cikawali sebelum berziarah ke makam. Terdapat juga makam kuno yaitu makam Syekh Pangeran Usman, dan makam Dalem Adipati Singacala, beliau utusan dari Kesultanan Cirebon, beliau merupakan orang pertama yang mengislamkan Kawali, karena sebelum beliau datang masing-masing Kerajaan masih menganut agama hindu.

Situs Astana Gede Kawali untuk dijadikan salah satu wisata budaya andalan Ciamis sangat besar, mengingat di Situs ini terdapat berbagai macam daya tarik yang ada di dalamnya. Di Astana Gede banyak terdapat pohon-pohon yang berumur puluhan bahkan ratusan tahun, serta ada juga hewan-hewan liar seperti monyet dan kelelawar. Namun sayangnya kondisi Situs Astana Gede Kawali tersebut terlihat tidak begitu banyak menarik wisatawan. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Salah satunya kurangnya fasilitas yang membuat wisatawan bisa merasa lebih puas dan mendapatkan pengalaman lebih dari sekedar berwisata budaya di Astana Gede Kawali.

Kondisi fasilitas yang ada dirasa sangat kurang dalam mendukung kegiatan wisata di Situs Astana Gede Kawali, hanya terdapat dua buah toilet dan sebuah masjid kecil yang terletak di dekat pintu masuk ke area Situs Astana Gede Kawali. Keadaan fasilitasnya pun tidak begitu baik, kurangnya pemeliharaan menjadikan kondisi fasilitas yang ada ini menjadi tidak terawat. Kemudian tidak adanya interpreter atau pemandu resmi yang dapat menjelaskan apa saja yang terdapat di dalam Situs Astana Gede Kawali dan sejarah Astana Gede, sehingga para pengunjung dapat memperoleh informasi yang benar dan menjadikan ilmu tambahan yang didapat dari wisata budaya di Situs Astana Gede Kawali. Tidak adanya media interpretasi yang atraktif juga mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berwisata ke Situs Astana Gede Kawali.

Media interpretasi ini diperlukan selain untuk menarik minat wisatawan, namun juga memudahkan wisatawan untuk mempelajari sejarah dan budaya yang ada di Situs Astana Gede Kawali. Media interpretasi ini bisa berupa

bangunan yang berisikan gambar-gambar atau lukisan yang dapat menceritakan kejadian-kejadian penting pada masa Kerajaan Sunda Galuh tersebut. Media interpretasi ini memungkinkan bagi para wisatawan untuk berinteraksi dengan interpreter dalam hal pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Situs Astana Gede Kawali. Atau media interpretasi yang lain berupa cara penjelasan seorang interpreter yang komunikatif. Kelengkapan fasilitas lain berupa kios-kios cindramata dan kios makanan pun belum ada. Hal ini penting untuk dikelola dan dikembangkan, karena mengingat skala luas jangkauan target kunjungan wisatawan yang akan datang berwisata ke Situs Astana Gede Kawali.

Potensi Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) adalah semua bahan yang ada didalam yang dapat ditemukan dan dimanfaatkan oleh manusia untuk kepentingan hidupnya. Sumber daya alam ini tidak terbatas pada sumber daya alam hayati saja namun juga nonhayati.

Potensi Situs Astana Gede Kawali untuk dijadikan salah satu wisata budaya andalan Ciamis sangat besar, di Situs ini terdapat berbagai macam daya tarik yang ada di dalamnya. Di Situs Astana Gede banyak terdapat pohon-pohon yang berumur puluhan bahkan ratusan tahun, serta adanya hewan-hewan liar seperti monyet dan kelelawar yang mana seperti habitatnya hewan-hewan tersebut. Situs Astana Gede Kawali juga memiliki Potensi Sumber Daya Alam lainnya yaitu mata air Cikawali, mata air Cikawali dipercaya sebagai petilasan pemandian putri Diah Pitaloka. Mata air ini tidak pernah kering meski kemarau panjang. Namun, setelah terjadi perubahan fungsi hutan di kawasan Gunung Sawal, debit mata air menurun seiring berlalunya musim hujan, dan sekarang mata air Cikawali hanya dipergunakan dan dianjurkan para peziarah bersih-bersih atau bersuci terlebih dahulu sebelum melakukan ziarah ke makam yang ada di Situs Astana Gede Kawali.

Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari

sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan.

Dalam pengembangan suatu kepariwisataan meliputi adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, bantuan dana untuk pembangunan, adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat serta adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Adanya Lapangan Pekerjaan dan Peningkatan Pendapatan Bagi Masyarakat di Situs Astana Gede Kawali merupakan salah satu contoh pengambilan manfaat dari adanya suatu pengembangan pariwisata, dengan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang ada bagi masyarakat sekitar menjadikan suatu upaya untuk menciptakan peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yoeti (2008: 211) yang berbunyi: “Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait seperti adanya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional”. Berdasarkan teori yang ada, sudah sangat jelas bahwa adanya suatu pengembangan pariwisata haruslah berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu perlu adanya peran dari Dinas Pariwisata dan juga Pemerintah Daerah untuk terus berusaha menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang layak bagi masyarakat dari adanya suatu objek pariwisata sebagai salah satu upaya dalam melakukan strategi pengembangan destinasi wisata Situs Astana Gede Kawali.

Adapun budaya yang dilakukan di Situs Astana Gede Kawali, budaya dapat berupa tata cara kehidupan masyarakat yang masih sangat khas maupun mengenai kegiatan-kegiatan yang merupakan warisan dari para leluhur di suatu daerah. Contohnya pelestarian Budaya Nyiar Lumar dan Benda Cagar Budaya Pelestarian budaya hanya bisa dilakukan secara efektif

manakala benda/budaya yang dilestarikan itu tetap digunakan dan tetap ada dijalankan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jacobus dalam Yoeti (2008: 243) yang mengatakan bahwa: “Pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang”.

Pelestarian budaya Nyiar Lumar dan Benda Cagar Budaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata sudah mulai berjalan dengan baik dan rutin meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi. Untuk melakukan pelestarian tersebut pihak Dinas Pariwisata bekerjasama dengan paguyuban kesenian Kabupaten Ciamis serta dengan pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Serang Banten yang menjadi pusat riset dan pemeliharaan benda-benda cagar budaya yang ada di Jawa Barat.

Potensi Kelembagaan

Sektor pariwisata yang termasuk salah satu sektor pembangunan nasional yang diharapkan dapat menunjang laju pemerataan ekonomi Indonesia. Pariwisata saat ini menjadi salah satu pendekatan ekonomi untuk turut serta dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Tantangan pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata harus diidentifikasi dari potensi yang dimiliki yang disebut sebagai faktor penarik pariwisata. Pengembangan faktor penarik di sektor pariwisata kelembagaan memiliki peran kunci untuk menentukan keberhasilan objek wisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Ciamis memiliki potensi yang lumayan untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat Keberagaman daya tarik wisata di Kabupaten Ciamis, Salah satunya adalah Astana Gede Kawali merupakan modal kekuatan yang dimiliki.

Potensi Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 19 Tahun 2011 paragraf 3 pasal 7

dijelaskan mengenai pengembangan destinasi wisata di kabupaten Ciamis yang pada intinya bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui mekanisme penataan kawasan dan jalur pariwisata, pembangunan sarana dan prasarana penunjang, serta penataan kelestarian dan mutu lingkungan hidup. Untuk merealisasikan program pengembangan destinasi wisata tersebut harus dilakukan melalui kemitraan yang baik antara Pemerintah, pengusaha dan masyarakat terkait. Potensi wisata yang bisa dikembangkan yaitu potensi wisata budaya dengan adanya nilai-nilai sejarah yang tinggi serta situs cagar budaya peninggalan kerajaan Sunda pada zaman dahulu. Potensi tersebut memiliki peluang yang sangat baik untuk menarik minat para wisatawan selain itu potensi tersebut dapat menjadi salah satu daya dukung pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Ciamis.

Namun pada kenyataannya, pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis khususnya di Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali masih memiliki banyak permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator dilapangan yaitu sebagai berikut :

1. Masih kurangnya minat wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Situs Astana Gede Kawali. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun meskipun telah dibangun berbagai sarana atau fasilitas pendukung disekitar objek wisata.

2. Masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang terutama untuk menarik minat wisatawan berkunjung seperti pembukaan daya

tarik wisata baru. Hal ini dipandang sangat perlu karena untuk mengurangi kejenuhan dalam berkunjung, serta untuk menambah daya tarik objek wisata tanpa harus menghilangkan identitas aslinya.

KESIMPULAN

Astana Gede Kawali adalah salah satu situs bersejarah yang terdapat di Kabupaten Ciamis. Situs Astana Gede merupakan daerah peninggalan benda-benda arkeologis yang dikeramatkan oleh masyarakat. Anggapan keramat ini, adalah sebagai bentuk penghormatan mereka kepada leluhur masyarakat Sunda yang pernah mendiami daerah Ciamis, khususnya Kawali. Penjagaan dan pemeliharaan dari tangan-tangan tidak bertanggung jawab adalah bentuk perlindungan yang dipercaya akan menjaga keharmonisan masyarakat dengan karuhunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Dwi Fajar Putrandi, 2015 *Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Budaya Situs Astana Gede Kawali Kabupaten Ciamis* http://repository.upi.edu/19210/1/S_MRL_1104451_Chapter1.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Kompas.com "Melestarikan Amanat Astana Gede Kawali" <https://travel.kompas.com/read/2017/05/04/200800327/melestarikan.amanat.astana.gede.kawali?page=all>